Bab 4
Pengumpulan dan Pengolahan Data

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. SIPATEX didirikan sejak bulan Juni 1976, dengan nama PT. SINAR PADASUKA TEXTILE, yang pada awalnya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertenunan saja. Seiring dengan lajunya teknologi pertextilan yang ada di Indonesia, perusahaan ini dari tahun ke tahun memperoleh banyak kemajuan.

Luas area yang dimiliki oleh PT. SIPATEX sekitar 12 hektar termasuk luas bangunan yang ada didalamnya. Hal tersebut tercantum bentuk surat rekomendasi untuk persetujuan permohonan lokasi dan izin pembebasan tanah kurang lebih 80.000 m^2 yang terletak di desa Padamulya, kecamatan Majalaya, pada tanggal 20 Mei 1991 No. 21/-SFT/V/1991, dengan bidang usaha meliputi pertenunan dan penyempurnaan pertenunan atas nama PT. SIPATEX dalam hal ini, Bapak Frans Leonardi selaku pemilik perusahaan sekaligus Direktur utama menunjuk Masri Husaen, SH sebagai kuasa hukum perusahaan. Permodalan PT. SIPATEX berasal dari dana pribadi Bapak Frans Leonardi ditambah dengan bantuan dari Bank Swasta. Adapun bentuk badan hukum PT. SIPATEX adalah perseroan terbatas yang disebut PT.

PT. SINAR PADASUKA TEXTILE (PT. SIPATEX) merupakan perusahaan swasta PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang bergerak dalam bidang *textile*, dengan produk utamanya adalah kain *polyester*. Perusahaan ini dimiliki oleh Bapak Frans Leonardi yang lokasi kantor pusat di Jl. Putri No. 6 Bandung, sedangkan lokasi pabriknya di Jl. Raya Laswi No. 101 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Adapun status penanaman modal dalam negeri tersebut berdasarkan izin usaha industri No. 246/T/INDUSTRI/90 yang dikeluarkan oleh ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Perusahaan dimulai dengan 28 sets mesin tenun bekas yang merupakan pembayaran dari seorang langganan yang tidak dapat dipenuhi kewajiban membayar hutang atas pembelian onderdil mesin dari Bapak Frans Leonardi pada tahun 1976. Diatas tanah seluas 1499 m^2 dan luas bangunan 700 $m^{2,}$ perusahaan mulai bergerak dalam bidang weaving dengan hanya dua orang karyawan. Pada waktu itu perusahaan mendapat Kredit Modal Kerja (KMK) DARI bni 1946 sebesar Rp. 10.000.000,-. Mulai tahun 1977 mulai ada penambahan mesin tenun sebanyak 32 sets menjadi 60 sets dan BNI 1946 menambah bantuannya sebanyak Rp. 15.000.000,- sehingga totalnya menjadi Rp. 25.000.000,-. PT. SIPATEX disahkan secara hukum berdasarkan Akte pendirian No. 33 tanggal 12 Oktober 1977 oleh Notaris Masri Husaen, SH.

Selanjutnya pada tahun 1978, perusahaan mengadakan restruktuasi dengan melakukan penambahan maupun pengurangan mesin – mesin yang sudah ada, dan pada tahun 1990 sampai dengan sekarang PT. SIPATEX sudah mampu bergerak dalam bidang *Sizing*, *Texturizing*, *Weaving*, *Printing*, *Dyeing* dan *Finishing* dengan peralatan mesin – mesin modern. Usaha pemasaran merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. PT. SIPATEX memasarkan produknya 90% di export ke luar negeri diantaranya ke Timur Tengah, Singapura, Jepang serta Negara Asia Tenggara lainnya. Sedangkan sisanya dipasarkan di dalam negeri sekitar 10% diantaranya Jakarta, Bandung, Jawa Timur dan daerah – daerah lainnya.

Sampai dengan saat ini PT. SIPATEX telah memiliki karyawan sebanyak kurang lebih 1227 orang dan dikantor pusat kurang lebih 115 orang, pabrik yang awalnya setengah hektar luas tanahnya sekarang menjadi 8 hektar dengan luas bangunan kurang lebih 50.000 m^2. Begitu juga dengan penambahan mesin dan perluasan bangunan perkantoran serta fasilitas lainnya seperti poliklinik, kantin, masjid, koperasi dan bangunan sarana olahraga.

Dalam upaya peningkatan peran serta koperasi, maka pada tahun 2005 telah mengadakan program Kemitraan Usaha dengan koperasi karyawan PT. SIPATEX

dengan pelimpahan 200 mesin tenun untuk dikelola oleh koperasi karyawan PT. SIPATEX.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung menggunakan organisasi lini atau garis, artinya otorisasi atau kekuasaan mengalir dari pihak pimpinan organisasi sampai kepada unit organisasi yang ada dibawahnya. Begitu pula dengan pertanggungjawaban pekerjaan yang menjadi kewajibannya sebagai karyawan harus dilaporkan secara mengalir dari unit yang berada dibawahnya sampai pada tingkat yang paling atas berdasarkan tingkat jabatan yang dipegangnya, adapun struktur organisasi PT. SIPATEX PURI LESTARI sebagai berikut :

4.1.2.1 Tingkat Direksi

a. Direksi

Direksi mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- Menentukan misi, tujuan, sasaran dan strategi perusahaan.
- Mengkoordinasikan kegiatan perusahaan untuk mencapai misi dan tujuan yang diterapkan.
- Menentukan dan merumuskan kebijakan perusahaan.
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan pada posisi – posisi penting.
- Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
- Memantau perkembangan usaha dan perkembangan perusahaan.
- Mengambil keputusan mengenai hal – hal strategis seperti : penempatan investasi, hutang piutang, penjualan aktiva tetap, *Acquisition*, dan *Marger*.
- Menetapkan dan mengevaluasi anggaran tahunan.

b. *Corporate Secretary*

Corporate secretary mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- Berhubungan dengan instansi luar negeri sebagai wakil resmi perusahaan.
- Melakukan korespondensi dengan pihak luar.

- Melakukan fungsi hubungan masyarakat untuk menjaga citra perusahaan yang baik.
- Mengatur dan mengawasi kegiatan protokoler perusahaan.
- Mengikuti perkembangan peraturan pemerintah yang relevan bagi perusahaan.

c. *Internal Audit*

Internal audit mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- Bertindak atas nama direksi dalam memeriksa semua bidang perusahaan.
- Mengadakan pemeriksaaan disertai usul, pendapat dan perbaikan-perbaikan kepada direksi.
- Membuat system dan prosedur baru yang diperlukan sebagai alat pengawasan secara efektif dan efisien.
- Melakukan tinjauan efektivitas penerapan system dan prosedur yang berlaku.
- Memberikan saran kepada direksi berkenaan dengan system pengawasan intern.

4.1.2.2 Divisi pabrik

Divisi pabrik mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- Merencanakan kegiatan pabrik secara keseluruhan.
- Menentukan target mencapai kegiatan pabrik.
- Membuat, mengusulkan dan menerapkan kebijakan pabrik.
- Melakukan koordinasi kegiatan terkait antara *production planning* dan *controlling industrial enggenering.*
- Melakukan evaluasi kegiatan pabrik secara keseluruhan
- Berkomunikasi dengan marketing berkenaan dengan order penjualan dan keuangan akuntansi umum dan personalia.
- Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan pabrik dan karyawan.
- Berkomunikasi dengan direksi untuk masalah pabrik yang penting.

Divisi pabrik membawahi beberapa sub divisi yaitu :

a. Sub divisi Produksi

Sub divisi produksi mempunyai tugas dan kewenangan sebagai berikut :

- Bersama-sama dengan pemimpin pabrik merencanakan dan menentukan target pencapaian pabrik secara menyeluruh.
- Bersama-sama dengan pemimpin pabrik, Production Planning & Controlling Indusrtial Engginering merencanakan kegiatan produksi secara keseluruhan.
- Merencanakan target produksi.
- Membuat, mengusulkan dan menetapkan kebijaksanaan yang berkenaan dengan kegiatan terkait antara departemen weaving,dyeing, finishing, printing dan quality control.
- Mempertimbangkan usulan supplier mengenai teknologi baru, bahan baku dan yang lain-lainnya dengan pabrik.
- Berkomunikasi dengan marketing berkenaan dengan order penjualan dan dengan keuangan & Administrasi berkenaan dengan pembelian, keuangan, akutansi, personalia dan umum.

b. *Production Planning & Control*

Production planning & control mempunyai kewajiban dan wewenang sebagai berikut :

- Membuat rencana produksi berdasarkan informasi order dari marketing dan kepala pabrik dan dengan mempertimbangkan pemenuhan order dan pemenuhan lainnya.
- Memberikan informasi kepada marketing berkenaan dengan penjadwalan order produksi.
- Merencanakan kebutuhan material dan tingkat inventorinya.
- Menurunkan order produksi ke department terkait.
- Memantau posisi order di lapangan.
- Memberikan informasi kesiapan order kepada marketing/ekspor berkenaan dengan rencan kiriman.
- Mengatur dan mengadministrasikan makloon keluar/masuk.

- Berkomunikasi dengan industrial engenering berkenaan dengan kapasitas produksi dan routing.

c. *Industrial Engeneering*

Industrial engeneering mempunyai kewajiban dan wewenang sebagai berikut :

- Memantau perkembangan pencapaia produksi terhadap target produksi.
- Memantau standart dan produktivitas produksi.
- Menghitung tingkat persediaan barang yang paling optimal.
- Melakukan evaluasi kegiatan produksi terhadap rencana produksi.
- Menganalisa sebab akibat kegagalan pencapaian produksi untuk disampaikan kepada manajement.
- Membuat laporan evaluasi produksi untuk manajement.
- Membuat studi kelayakan proyek-proyek dalam skala kecil di pabrik.
- Melakukan koordinasi bersama *accounting* berkenaan dengan penyusutan anggaran pabrik.
- Melakukan perhitungan *Standard Cost Engeneering*
- Menentukan standarisasi perhitungan *overhead cost*.

4.1.2.3 Tingkat Departemen

Tingkatan Departemen pada PT. SIPATEX merupakan operasional produksi. Pembagian tingkatan departemen sebagai berikut :

a. *Marketing*

Tugas dan wewenang bagian *marketing* sebagai berikut :

- Mengkoordinasi kegiatan penjualan ekspor, desain serta gudang distribusi.
- Melakukan analisis pasar (Studi Kelayakan Pasar)
- Menjalin hubungan baik dengan pembeli.
- Menyusun dan melaksanakan program marketing secara berkala.
- Melaksanakan strategi penjualan yang telah digariskan.
- Mengkoordinasikan penanganan order dengan bagian produksi.
- Menyusun jadwal pengiriman.
- Menyusun laporan analisis penjualan.

- Menjajaki adanya potensial konsumen.
- Memantau harga persaing.
- Menyusun dan merekomendasikan kegiatan advertising dan program penawaran penjualan melalui bonus, quality discount, dan lain-lain.
- Berkomunikasi dengan bagian pabrik dan PPC berkenaan dengan order yang diterima.
- Berkomunikasi dengan bagian keuangan dan administrasi berkenaan dengan order yang diterima.
- Berkomunikasi dengan bagian keuangan dan administrasi berkenaan dengan masalah keuangan, akuntansi umum, dan personalia.

b. Sarana Produksi

Tugas dan wewenang bagian sarana produksi sebagai berikut :

- Mendukung kegiatan produksi dalam pemenuhan kebutuhan material dan perawatan alat-alat produksi
- Melakuan koordinasi kegiatan material control dan maintenance.
- Merencanakan alokasi bahan dalam proses dan kekegiatan maintenance terhadap rencana produksi.
- Memberikan informasi secara dini berkenaan dengan kekurangan bahan dalam proses terhadap kesesuaian rencana produksi.
- Memperkirakan alokasi kegiatan maintenance rutin dan overall terhadap rencana produksi.
- Melakukan evaluasi kegiatan material conrol dan maintenance
- Bekerjasama dengan bagian produksi berkenaan dengan penyediaan fasilitas maintenance dan alat penunjang produksi
- Bertanggung jawab atas kegiatan pergudangan dan maintenance secara keseluruhan.

c. *Weaving*

Tugas dan wewenang bagian *weaving* sebagai berikut :

- Melakukan kordinasi kegiatan persiapan *weaving.*
- Menyusun rencana induk produksi sesuai dengan keadaan laporan.
- Menyusun laporan produksi *weaving*
- Memantau dan mengupayakan peningkatan efisiensi dan kualitas hasil produksi.
- Bekerjasama denagn produksi dan bagian PPC serta sarana produksi dalam hal pengaturan produksi, penyedian bahan dan persiapan *weaving*.
- Memberikan petunjuk atau pedoman pengarahn untuk bagian persiapan dan *weaving*.

d. *Dyeing/Finishing/Printing*

Tugas dan wewenang bagian *dyeing, finishing, printing* sebagai berikut :

- Melakukan koordinasi *pretreatment finishing, dyeing, printing* dan *colour mixing strike off.*
- Menyesuaikan rencana induk produksi sesuai dengan keadaan laporan.
- Memantau dan mengupayakan peningkatan efisiensi dan kualitas hasil produksi.
- Bekerjasama denagn produksi, bagian PPC serta sarana produksi dalam hal pengaturan produksi, penyediaan bahan dan persiapan mesin.
- Melakukan evaluasi kegiatan *pretreatment finishing, dyeing* dan *printing.*
- Memberikan petunjuk atau pedoman pengarahan untuk bagian *dyeing, finishing* dan *printing*.

e. *Quality Control*

Tugas dan wewenang bagian *quality control* sebagai berikut :

- Mengkoordinasikan kegiatan *inspecting, classifty dan rolling and packing* agar produk yang dihasilkan sesuai denagn standar kualitas yang di tentukan.
- Bekerjasama dengan semua bagian produksi untuk penanggulangan cacat produksi.

- Menerapkan disiplin kerja untuk bagian *quality control.*
- Melakukan peneguran berkenaan dengan tindakan karyawan yang indisipliner.
- Mengusulkan kebutuhan tenaga kerja berkala.

f. Impor dan Pembelian

Tugas dan wewenang bagian impor dan pembelian sebagai berikut :

- Mengkoordinasikan permintaan dengan masing-masing bagian.
- Melaksanakan negoisasi harga dengan pemasok atau importer.
- Melaksankan strategi pembeliaan yang telah digariskan.
- Melakukan *adjustment* terhadap rencana kebuthan barang yang dibuat PPC sesuai denagn jumlah lot nominal yang di tentukan.
- Menyiapkan dokumen pembelian barang.
- Memperbaharui datar pemasok.
- Membuat L/C untuk impor barang.
- Melakukan prosedur impor sesuai dengan regulasi yang ada.
- Menyiapkan laporan pendukung untuk pelaksanaan kegiatan impor.
- Menanggulangi masalah berkenaan dengan pembelian dan impor dengan pihak terkai atau instasi luar.
- Mengurus klaim barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi.
- Menjaga hubungan baik dengan instasi yang berkaitan dengan impor.

g. Keuangan dan Administrasi

Tugas dan wewenang bagian keuangan dan administrasi sebagai berikut :

- Membuat, mengusulkan dan menerapkan kebijakan keuangan.
- Mengusulkan kepada direksi rencara di bidang keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- Merencanakan dan menyusun anggaran perusahaan.
- Mengontrol kegiatan dan keuangan dan administrasi secara keseluruhan.
- Mengawasi pengeluaran-pengeluaran biaya agar tetap sesuai dengan batas kewajaran.

- Mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui posisi liquiditas perusahaan dan langkah-langkah perbaikan penggunaan data.
- Berkomunikasi dengan direksi untuk masalah keuangan penting, dengan marketing berkenaan dengan order penjualan, dengan pabrik berkenaan dengan produksi.

h. Personalia

Tugas dan wewenang bagian personalia sebagai berikut :

- Mengoordinasi kegiatan personalia pabrik.
- Mengkoordinasi kegiatan man power planning berdasarkan masukan seluruh departemen.
- Membina dan mengarahkan unit organisasi dalam bidang personalia.
- Menyelesaikan masalah tenaga kerja.
- Sarana aktif mengikuti perkembangan peraturan ketenaga kerjaan.
- Menyusun program pelatihan.
- Mengadakan orientasi bagi pegawai baru.
- Menjaga hubungan baik dengan instansi resmi personalia.
- Menjalin hubungan baik dengan sumber ketenagakerjaan yang bisa diandalkan.
- Melaksanakan pendataan dan penyusunan laporan personalia secara keseluruhan.
- Mengkoordinasi kegiatan yang bersifat umum sepeti transportasi dan pemeliharaan lingkungan.
- Mengkoordinasi penyediaan alat-alat keselamatan dan kesehatan kerja.
- Mengkoordinasi pemasangan iklan ketenagakerjaan bila diperlukan.
- Mengadaptasi kebijakan pemerintah di bidang personalia dengan efektif.

4.1.3. aktivitas usaha dan proses produksi

4.1.3.1 Lapangan Usaha Perusahaan

PT. SIPATEX yang berkantor pusat di Jl. Putri No. 6 Bandung dengan luas tanah 40.000 m^2 dan pabrik dengan luas tanah 120.000 m^2 yang berdomisili di Jl. Raya Laswi Majalaya Kabupaten Bandung.

Benang polyester merupakan bahan baku utama produk PT. SIPATEX untuk menghasilkan kain polyester yang berjenis *Tissue Faile*, *Tissue Velvet*, *Tissue Palace*, *Jacquard*, *Chiffon*, *Ottomen* dan *Moscrepe.*dalam proses produksinya tersebut digunakan mesin berteknologi tinggi, untuk memastikan kualitas produk dan memperkecil pemborosan bahan material. Sebagian mesin – mesin ini dibeli dari Jerman, Swiss, Taiwan dan Korea.

PT. SIPATEX merupakan perusahaan yang relative komperatif, artinya harga atau cost produksi yang rendah memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga yang bersaing dengan perusahaan lain, dengan cara menekan harga produksi, pengawasan, keefisienan operasi dan penghematan energi.

4.1.3.2 Bahan Baku

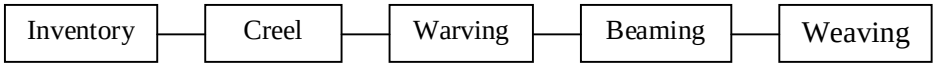
Perusahaan ini membeli bahan baku berupa benang polyester dari perusahaan Polyester Spinning Mills Indonesia berjenis benang Polyester Filamen dan benang Polyester bertekstur. Bahan baku ini telah banyak diproduksi oleh perusahaan dalam negeri. Oleh karena itu perusahaan tidak mempunyai masalah dalam persediaan bahan baku.

4.1.3.3 Proses Produksi

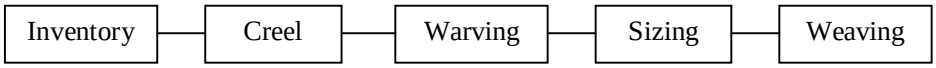
Proses produksi dimulai dengan benang, ditenun memanjang atau dengan penggabungan dua benang yang berbeda (*Twisting*). Setelah menjadi kain, selanjutya dilakukan pemotongan untuk proses pencetakan (*Printing*) dan pencelupan (*Dyeing*). Berikut ini adalah proses produksi yang dilakukan oleh PT. SIPATEX dimulai dari :

a. Penganjian (*sizing*)

Benang dari gudang dibawa ke unit *sizing*, setelah benang pasang di *creel*, benang di gulung, dimesin *warping* dan kemudian dilakukan penggabungan di mesin *beaming*. Setelah di beam dibawa ke unit *weaving*, pada umumnya benang *twist* menggunakan proses ini sedangkan untuk benang *non twist*, sebelum masuk ke mesin beaming dilakukan proses *sizing* yaitu pemberian kanji untuk menambah kekuatan benang, daya tahan gesekan pada waktu proses tenun dan untuk mengurangi jumlah benang yang putus sehingga mutu kain dapat dijaga dengan baik.



Gambar 4.1
Non Sized Yarn



Gambar 4.2
Sized Yarn

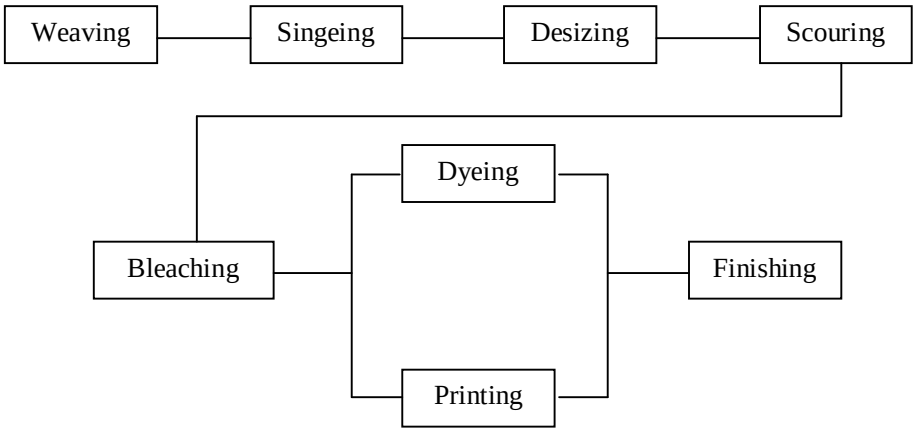
b. Pertenunan (*Weaving*)

Pada bagian ini benang dari bagian *sizing* ditenun sehingga menjadi kain saat ini perusahaan sedang merintis unit *weaving* kea rah otomatisasi dengan menggunakan mesin *waterjet.*

c. Pencelupan (*Dyeing*)

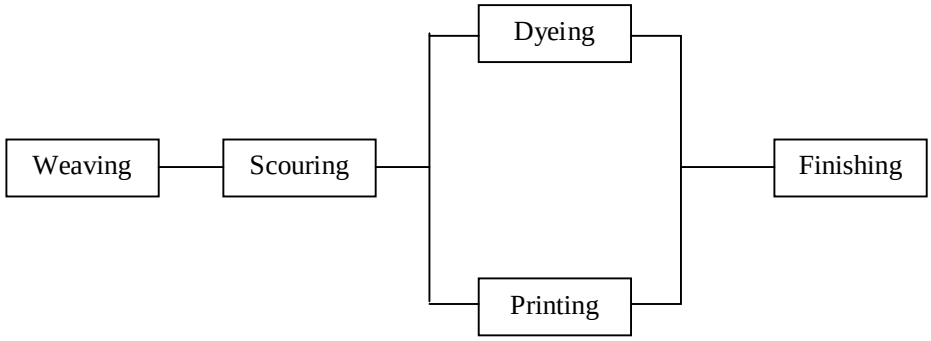
Unit jenis kain TR, setelah proses *desizing* yaitu pembuangan kanji agar tidak mengganggu proses pemasakan, pengeluntangan, pencelupan, masuk ke proses *scouring* yaitu proses pemasakan untuk menghilangkan zat – zat yang merupakan kotoran serat seperti lemak dan lain – lain. Setelah melalui proses *bleaching* yaitu penghilangan warna – warna yang tidak diinginkan, baru kemudian masuk ke proses *dyeing* yaitu pencelupan dengan melarutkan zat – zat warna dalam air

kemudian memasukan bahan tekstil kedalam larutan tersebut sehingga terjadi penyerapan zat warna kedalam serat.



Gambar 4.3
TR Fabrics

Jenis kain *All polyester*, prosesnya dari *weaving* langsung masuk ke *scouring* dan selanjutnya sama dengan proses TR.



Gambar 4.4
All Polyester

Printing yaitu proses pemberian warna setempat pada kain sehingga memberikan corak tertentu. Penyempurnaan (*finishing*), proses ini dilakukan dengan menggunakan suatu mesin khusus, mesin ini memproses kain dengan cara memberikan tekanan panas tertentu, tujuan proses ini adalah agar bentuk kain menjadi tetap proses ini menggunakan bahan kimia sebagai pengawet.

Terdapat dua jenis tipe mesin untuk proses pencetakan, tipe mesin yang pertama digunakan untuk satu kali pencetakan (*Rottary Print*) dan jenis yang kedua adalah pencetakan yang dilakukan berulang – ulang (*Flat Screen Print*). Pada pencelupan juga terdapat dua jenis tipe mesin, tipe mesin yang pertama adalah *Jet Dyeing* dan yang kedua adalah *Thromosol Dyeing* atau Pencelupan Bersambung. Setelah dilakukan *Printing* atau *Dyeing* dilanjutkan dengan proses *finishing* dilakukan penghalusan bahan dan diteliti untuk dilakukan pengepakan.

d. Pemasaran Produk

Penjualan produk di PT. SIPATEX dapat dibagi kedalam dua kelompok penjualan yaitu :

- Penjualan berdasarkan pesanan

  Yang dimaksud dengan penjualan berdasarkan pesanan adalah penjualan yang dilakukan berdaarkan *order* atau pesanan pelanggan dengan jenis barang yang dipesan merupakan barang yang belum tersedia di gudang primer.

- Penjualan berdasarkan persediaan

  Yang dimaksud dengan penjualan berdasarkan persediaan adalah penjualan yang dilakukan berdasarkan persediaan barang yang ada di gudang pabrik. Dengan demikian pengiriman dapat dilakukan setiap saat.

Sistem penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah penjualan tunai dan penjualan kredit. Pada umumnya penjualan tunai dilakukan untuk barang yang dijual lokal untuk jangka waktu pembayaran 1-3 bulan. Semua penjualan diikat dengan kontrak penjualan (*Sales Contract*) Dalam kontrak penjualan ini disebutkan antara lain :

1. Jenis Barang
2. Harga Satuan
3. Syarat Pembayaran
4. Waktu Pengiriman (*Delivery time*)

Penjualan yang dilakukan oleh PT. SIPATEX tersebut dibagi lagi kedalam dua daerah penjualan yaitu :

1. Penjualan Lokal

   Penjualan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan barang yang dijual berupa :

   - Kain *Grey*, yaitu untuk penjualan ke pabrik – pabrik tekstil.
   - Kain Jadi, baik yang sudah dicelup ataupun dicetak, yaitu untuk penjualan garment dan distributor (partai besar)

2. Penjualan Ekspor

   Penjualan ekspor yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan luar negeri yang dilakukan melalui agen, baik yang ada dalam negeri maupun luar negeri. Adapun produk – produk yang dijual oleh PT. SIPATEX adalah kain *Grey* dan Kain Jadi (kain *dyeing* dan kain *printing*) dengan jenis – jenis seperti :

   - *Polyester Georgette*
   - *Polynosic*
   - *Fujette*
   - *Peach Skin*
   - *Creapon*
   - *Cally*

4.1.4. Jumlah Pekerja di bagian *Weaving* & Waktu Kerja

Pekerja yang diteliti adalah pekerja dibagian weaving dengan jumlah pekerja sebanyak 300 orang. Waktu kerja dibagi menjadi dua shift, shift pertama 150 karyawan bekerja mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.00 dan shift kedua 150 karyawan bekerja mulai pukul 15.00 sampai pukul 23.00, waktu kerja dalam 1 bulan adalah 25 hari.

4.1.5. Penetuan Standar Produksi

Target produksi kain tiap bulan sebanyak 1.800.000 meter kain dengan mesin *weaving* yang digunakan sebanyak 150 mesin, 1 orang karyawan menangani 1 mesin, untuk mengetahui panjang kain yang diproduksi dalam satu 1 shift (8jam) adalah sebagai berikut :

- Produksi kain dalam 1 hari
  1.800.000 / 25 hari kerja = 72.000 meter
- Jumlah kain yang dihasilkan 1 mesin dalam 1 hari
  72.000 / 150 mesin = 480 meter
- Jumlah kain yang dihasilkan 1 mesin dalam 1 shift
  480 / 2 = 240 meter

Dari hasil yang didapatkan maka standar produksi kain yang harus dihasilkan oleh 1 orang pekerja dengan 1 mesin dalam 1 shift bekerja adalah 240 meter kain.

4.1.6. Data Output Mesin *Weaving*

Berikut data output mesin *weaving* yang diperoleh dari salah satu operator. Data berikut akan dijadikan acuan untuk perhitungan upah perangsang.

Tabel 4.1 Laporan output mesin *weaving* bulan agustus 2010

Hari Kerja	Standar Produksi / Hari	Output Produksi / Hari
2/8/2010	240 meter	256 meter
3/8/2010	240 meter	235 meter
4/8/2010	240 meter	242 meter
5/8/2010	240 meter	248 meter
6/8/2010	240 meter	255 meter

Hari Kerja	Standar Produksi / Hari	Output Produksi / Hari
7/8/2010	240 meter	258 meter
9/8/2010	240 meter	249 meter
10/8/2010	240 meter	237 meter
11/8/2010	240 meter	239 meter
12/8/2010	240 meter	241 meter
13/8/2010	240 meter	245 meter
14/8/2010	240 meter	246 meter
16/8/2010	240 meter	251 meter
18/8/2010	240 meter	248 meter
19/8/2010	240 meter	249 meter
20/8/2010	240 meter	253 meter
21/8/2010	240 meter	252 meter
23/8/2010	240 meter	250 meter
24/8/2010	240 meter	245 meter
25/8/2010	240 meter	239 meter
26/8/2010	240 meter	241 meter
27/8/2010	240 meter	237 meter
28/8/2010	240 meter	252 meter
30/8/2010	240 meter	259 meter
31/8/2010	240 meter	256 meter
Jumlah	6000 meter	6183 meter

4.1.7. pemberian upah di perusahaan

4.1.7.1. Penetapan Upah Yang Diterapkan Oleh PT. SIPATEX

pt sipatex memberikan upah kepada operator mesin *weaving* diberikan dalam jangka waktu per bulan, kisaran gaji yang diberikan PT.siaptex yaitu sebesar :

Tabel 4.2 Data upah karayawan

Bandung	
Departemen Personalia & Umum	
Divisi Weaving	Perincian Gaji
B.044	ATM
NOMOR	8
BULAN	2010 AGUST 31
NAMA	Sakim
HARI KERJA	25
gaji pokok	Rp. 1.118.000
TUNJANGAN MAKAN	Rp. 175.000
TUNJANGAN TRANPORTASI	Rp. 125.000
PREMI HADIR	Rp. 250.000
LEMBUR	0
LAIN-LAIN	0
GAJI BRUTO	Rp. 1.668.000
POT. UTANG	0
GAJI NETTO	Rp. 1.668.000
KOPERASI BANDUNG	0
KOPERASI BANDUNG	0
ASTEK	Rp. 20.000
BCA ATM	Rp. 1000
GAJI BAYAR	Rp. 1.647.000
TERIMA	BAYAR
SISA PIUTANG	0
h.hadir	25
h. kerja	25

Untuk mengetahui upah operator per hari dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Upah per hari} = \frac{\text{gaji pokok}}{\text{Jumlah hari kerja dalam 1 bulan}}$$

$$= \frac{1.118.000}{25}$$

$$= \text{Rp. } 44.720 \text{ per hari}$$

Untuk mengetahui upah operator per jam dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Upah per jam} = \frac{\text{Upah per hari}}{\text{Jumlah hari kerja dalam 1 hari}}$$

$$= \frac{44.720}{8}$$

= Rp. 5.590 per jam

Untuk mengetahui upah operator per meter dapat diketahui dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Upah per meter} = \frac{\text{upah per hari}}{\text{Standar output per hari}}$$

$$= \frac{44720}{240}$$

= Rp. 186.3 per meter

4.1.8. Penetapan Upah Perangsang

Upah perangsang yang diberikan oleh perusahaan kepda operator adalah berdasarkan kelebihan output yang dihasilkan, yaitu apabila dalam satu hari operator mampu menghasilkan output melebihi dari input yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka jumlah ouput yang melebihi target tersebut dikalikan dengan upah perangsang sebesar Rp. 186.3 per meter, jika perkerja berhasil menyelesaikan ouput diatas jumlah standar produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 240 meter per hari , maka pekerja tersebut akan mendapatkan gaji pokok seta mendapatkan upah perangsang. Sedangkan jika pekerja yang tidak berhasil menghasilkan output yang telah ditetapkan sebanyak 240 meter per hari (tidak mencapai standar), maka pekerja tersebut tidak akan mendaptakan upah perangsang, tetapi tetap hanya mendapatkan gaji pokok saja. Pemberian upah perangsang diberikan sesuai dengan hari kerja dalam satu bulan

- Hari atau tanggal untuk yang mendaptkan upah perangsang karena telah meghasilkan output melebihi input yang telah ditetapkan perusahaan pada bulan agustus 2010 yaitu :

  Tanggal 2,3,4,5,7,9,10,11,13,14,16,18,23,24,25,26,27,28,30,31.

- Hari atau tanggal untuk yang mendaptkan upah perangsang karena telah meghasilkan output melebihi input yang telah ditetapkan perusahaan pada bulan agustus 2010 yaitu : Tanggal 6,12,19,20,21.
- Hari atau tanggal libur pada bulan agustus 2010, yaitu : Tanggal 1,8,15,17,22,29

Tabel 4.3 Penetapan upah perangsang di perusahaan

No	Tanggal	Standar Produksi / Hari (meter)	Output Produksi / Hari (meter)	Output lebih (meter)	Upah per meter	Upah Perangsang
1	2/8/2010	240	256	16	Rp. 186.3	Rp. 2980.8
2	3/8/2010	240	235			
3	4/8/2010	240	242	2	Rp. 186.3	Rp. 372.6
4	5/8/2010	240	248	8	Rp. 186.3	Rp. 1490.4
5	6/8/2010	240	255	15	Rp. 186.3	Rp. 2794.5
6	7/8/2010	240	258	18	Rp. 186.3	Rp. 3353.4
7	9/8/2010	240	249	9	Rp. 186.3	Rp. 1676.7
8	10/8/2010	240	237			
9	11/8/2010	240	239			
10	12/8/2010	240	241	1	Rp. 186.3	Rp. 186.3
11	13/8/2010	240	245	5	Rp. 186.3	Rp. 931.5
12	14/8/2010	240	246	6	Rp. 186.3	Rp. 1117.8
13	16/8/2010	240	251	11	Rp. 186.3	Rp. 2049.3
14	18/8/2010	240	248	8	Rp. 186.3	Rp. 1490.4
15	19/8/2010	240	249	9	Rp. 186.3	Rp. 1676.7
16	20/8/2010	240	253	13	Rp. 186.3	Rp. 2421.9
17	21/8/2010	240	252	12	Rp. 186.3	Rp. 2235.6
18	23/8/2010	240	250	10	Rp. 186.3	Rp. 1863
19	24/8/2010	240	245	5	Rp. 186.3	Rp. 931.5
20	25/8/2010	240	239			
21	26/8/2010	240	241	1	Rp. 186.3	Rp. 186.3
22	27/8/2010	240	237			
23	28/8/2010	240	252	12	Rp. 186.3	Rp. 2235.6
24	30/8/2010	240	259	19	Rp. 186.3	Rp. 3539.7
25	31/8/2010	240	256	16	Rp. 186.3	Rp. 2980.8
	jumlah	6000	6183	196		Rp. 36.355.8

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + upah perangsang + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.118.000 + Rp.36.355 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.683.355

4.1.9. Kuesioner penelitian

Kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi beberapa pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan data umum responden. Pertanyaan-pertanyaan di bagian ini bertujuan untuk mengetahui data umum dari responden yang mengisi kuesioner. Bagian kedua merupakan kuesioner tertutup, yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui persepsi dan penilaian responden terhadap variabel-variabel independen yang akan diukur pada penelitian ini. Jumlah pernyataan mengenai kompensasi sebanyak 10 pernyataan, jumlah pernyataan mengenai fasilitas sosial sebanyak 10 pernyataan dan jumlah pernyataan mengenai produktivitas pekrja sebanyak 10 pernyataan.

4.2. Pengolahan Data

4.2.1. Kuesioner

Dalam persiapan data mentah dilakukan dengan mentabulasikan atau mengorganisasikan data sedemikan rupa sehingga siap untuk diolah dengan metode-metode pengolahan data yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan data mentah ini, jawaban responden dinyatakan ke dalam *Likert Type* dengan skala penilaian yang berkisar antara 1 sampai dengan 5. Kuesioner berisi pernyataan mengenai persepsi responden terhadap faktor-faktor tentang Gaya kepemimpinan dan Komitmen Organisasi yang mempengaruhi kinerja karyawan. Skor penilaian dalam setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.4. Ketentuan Penilaian Persepsi Responden

Persepsi Responden	Skor atau Nilai Pernyataan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

4.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas kuisoner kompensasi, fasilitas sosial, dan produktivitas menggunakan data sampel sebanyak 30 kuisoner dari masing-masing variable. Item-item pada kuisoner ini dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% untuk n=30, nilai r table sebesar 0.361

Tabel 4.5 Perhitungan uji validitas kuesioner kompensasi

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	tot
X1	Pearson Correlation	1	.534**	.651**	.472**	.377*	.569**	.534**	.405*	0.24	1.000**	.689**
	Sig. (2-tailed)		0.002	0	0.01	0.04	0	0.002	0.03	0.21	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.534**	1	.882**	.706**	.526**	.781**	1.000**	.667**	.375*	.534**	.883**
	Sig. (2-tailed)	0.002		0	0	0	0	0	0	0.04	0.002	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.651**	.882**	1	.536**	0.34	.579**	.882**	.457*	0.22	.651**	.760**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0	0.07	0	0	0.01	0.23	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.472**	.706**	.536**	1	.498**	.645**	.706**	.651**	0.34	.472**	.753**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0	0		0.01	0	0	0	0.07	0.008	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.377*	.526**	0.34	.498**	1	.810**	.526**	.913**	.733**	.377*	.808**
	Sig. (2-tailed)	0.04	0.003	0.07	0.01		0	0.003	0	0	0.04	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.569**	.781**	.579**	.645**	.810**	1	.781**	.838**	.584**	.569**	.924**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0	0	0		0	0	0	0.001	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	tot
x7	Pearson Correlation	.534**	1.000**	.882**	.706**	.526**	.781**	1	.667**	.375*	.534**	.883**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0	0	0	0	0		0	0.04	0.002	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	.405*	.667**	.457*	.651**	.913**	.838**	.667**	1	.662**	.405*	.874**
	Sig. (2-tailed)	0.026	0	0.01	0	0	0	0		0	0.026	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	0.236	.375*	0.22	0.34	.733**	.584**	.375*	.662**	1	0.236	.619**
	Sig. (2-tailed)	0.209	0.041	0.23	0.07	0	0	0.041	0		0.209	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	1.000**	.534**	.651**	.472**	.377*	.569**	.534**	.405*	0.24	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	0	0.002	0	0.01	0.04	0	0.002	0.03	0.21		0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
tot	Pearson Correlation	.689**	.883**	.760**	.753**	.808**	.924**	.883**	.874**	.619**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.6. Perhitungan uji validitas kuesioner fasilitas sosial

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	tot
x1	Pearson Correlation	1	.571**	.378*	0.3	0.1	.534**	.387*	.442*	.420*	.610**	.597**
	Sig. (2-tailed)		0	0.04	0.1	0.59	0	0.04	0.02	0.02	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.571**	1	.546**	0.23	0.29	0.35	.568**	.462*	.767**	.958**	.749**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0.22	0.12	0.06	0	0.01	0	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.378*	.546**	1	.612**	.521**	0.33	.726**	.517**	.393*	.587**	.815**
	Sig. (2-tailed)	0.04	0		0	0	0.07	0	0	0.03	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	0.3	0.23	.612**	1	.656**	0.29	.671**	.447*	0.26	0.29	.722**
	Sig. (2-tailed)	0.1	0.22	0		0	0.12	0	0.01	0.17	0.12	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	0.1	0.29	.521**	.656**	1	0.17	.594**	.426*	0.32	0.29	.672**
	Sig. (2-tailed)	0.59	0.12	0	0		0.37	0	0.02	0.08	0.12	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.534**	0.35	0.33	0.29	0.17	1	.509**	0.32	.435*	.395*	.567**
	Sig. (2-tailed)	0	0.06	0.07	0.12	0.37		0	0.09	0.02	0.03	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.387*	.568**	.726**	.671**	.594**	.509**	1	.512**	.482**	.627**	.872**
	Sig. (2-tailed)	0.04	0	0	0	0	0		0	0.01	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	tot
x8	Pearson Correlation	.442*	.462*	.517**	.447*	.426*	0.32	.512**	1	.389*	.522**	.692**
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.01	0	0.01	0.02	0.09	0		0.03	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.420*	.767**	.393*	0.26	0.32	.435*	.482**	.389*	1	.717**	.674**
	Sig. (2-tailed)	0.02	0	0.03	0.17	0.08	0.02	0.01	0.03		0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	.610**	.958**	.587**	0.29	0.29	.395*	.627**	.522**	.717**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0.12	0.12	0.03	0	0	0		0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
tot	Pearson Correlation	.597**	.749**	.815**	.722**	.672**	.567**	.872**	.692**	.674**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Tabel 4.7. Perhitungan uji validitas kuesioner produktivitas kerja

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	tot
x1	Pearson Correlation	1	0.27	.432*	0.33	0.17	0.18	0.07	0.08	0.21	0.33	.400*
	Sig. (2-tailed)		0.14	0.02	0.08	0.38	0.33	0.7	0.69	0.28	0.07	0.03
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	0.27	1	0.29	.706**	0.3	.781**	.428*	.667**	.375*	.534**	.809**
	Sig. (2-tailed)	0.14		0.12	0	0.1	0	0.02	0	0.04	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.432*	0.29	1	0.27	.416*	0.25	0.26	0.34	.516**	.446*	.563**
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.12		0.14	0.02	0.19	0.17	0.07	0	0.01	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	0.33	.706**	0.27	1	0.27	.645**	.434*	.651**	0.34	.472**	.759**
	Sig. (2-tailed)	0.08	0	0.14		0.14	0	0.02	0	0.07	0.01	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	0.17	0.3	.416*	0.27	1	0.22	0.23	0.34	0.27	.534**	.533**
	Sig. (2-tailed)	0.38	0.1	0.02	0.14		0.24	0.21	0.07	0.15	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	0.18	.781**	0.25	.645**	0.22	1	.540**	.838**	.584**	.569**	.866**
	Sig. (2-tailed)	0.33	0	0.19	0	0.24		0	0	0	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	0.07	.428*	0.26	.434*	0.23	.540**	1	.459*	0.29	.511**	.623**
	Sig. (2-tailed)	0.7	0.02	0.17	0.02	0.21	0		0.01	0.12	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	tot
x8	Pearson Correlation	0.08	.667**	0.34	.651**	0.34	.838**	.459*	1	.662**	.405*	.841**
	Sig. (2-tailed)	0.69	0	0.07	0	0.07	0	0.01		0	0.03	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	0.21	.375*	.516**	0.34	0.27	.584**	0.29	.662**	1	0.24	.660**
	Sig. (2-tailed)	0.28	0.04	0	0.07	0.15	0	0.12	0		0.21	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x10	Pearson Correlation	0.33	.534**	.446*	.472**	.534**	.569**	.511**	.405*	0.24	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	0.07	0	0.01	0.01	0	0	0	0.03	0.21		0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
tot	Pearson Correlation	.400*	.809**	.563**	.759**	.533**	.866**	.623**	.841**	.660**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	0.03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil output yang didapatkan menunjukkan nilai r hitung > r tabel, yang artinya item X_1 dinyatakan valid, hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.8 Perbandingan R hitung dengan R table

Item	R_{hitung} Kompensasi	R_{hitung} Fasilitas Sosial	R_{hitung} Produktivitas Pekerja	R_{table}	keterangan
X_1	0.689	0.597	0.400	0.361	valid
X_2	0.883	0.749	0.809	0.361	valid
X_3	0.760	0.815	0.563	0.361	valid
X_4	0.753	0.722	0.759	0.361	valid
X_5	0.808	0.672	0.533	0.361	valid
X_6	0.924	0.567	0.841	0.361	valid
X_7	0.883	0.872	0.623	0.361	valid
X_8	0.874	0.692	0.866	0.361	valid
X_9	0.619	0.674	0.660	0.361	valid
X_{10}	0.689	0.789	0.719	0.361	valid

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya, variabel-variabel manifes yang telah dianggap valid di uji kembali untuk membuktikan ke-reliabilitas-annya. Reliabilitas atau kehandalan merupakan petunjuk yang paling penting tentang kualitas suatu penelitian. Kehandalan menunjukan kemantapan, ketepatan, dan keterpercayaan suatu alat ukur. Penentuan reliabilitas alat ukur akan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Analisis dilakukan dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* dari setiap variabel laten. Nilai yang dihasilkan berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan semakin handalnya item-item yang dipergunakan untuk mengukur variabel laten tersebut. Batas minimum α *Cronbach* yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.60. Variabel laten yang memiliki α *Cronbach* dibawah nilai tersebut akan dinyatakan tidak handal untuk dipergunakan dalam model penelitian

4.2.1.2.1 Uji Reliabilitas Kompesasi

Table 4.9 *Case Processing Summary kompensasi*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.10 *Reliability Statistics kompensasi*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	10

4.2.1.2.2. Uji Reliabilitas Fasilitas Sosial

Tabel 4.11 *Case Processing Summary faslitas sosial*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.12 *Reliabilty Statistics faslitas sosial*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

4.3.1.2.3. Uji Reliabilitas Produktivitas Kerja

Tabel 4.13 *Case Processing Summary produktivitas kerja*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.14 *Reliabilty Statistics produktivitas kerja*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	10

Harga r pada kriteria penafsiran indeks korelasi

$0.800 \leq r \leq 1.000$ reliabilitas sangat kuat

$0.600 \leq r \leq 0.799$ reliabilitas kuat

$0.400 \leq r \leq 0.599$ reliabilitas sedang

$0.200 \leq r \leq 0.399$ reliabilitas rendah

$0.000 \leq r \leq 0.199$ reliabilitas sangat rendah

Tabel 4.15 hasil perhitungan uji reliabilitas

Kuisoner	Nilai Reliabilitas Kuisoner	Tingkat Reliabilitas
Kompensasi	0.931	Sangat kuat
Fasilitas social	0.889	Sangat kuat
Produktivitas pekerja	0.870	Sangat kuat

4.2.1.3. Penentuan Sampel

Setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas dan data kuisioner layak maka dilakukan penentuan sampel untuk perhitungan regresi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel berdasarkan Slovin (1960). Sampel yang didapat sebanyak 109 sampel dari 150 populasi.

4.2.1.4. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Variabel dibedakan menjadi variabel X_1 (kompensasi), X_2 (faslitas sosial), dan variabel Y (produktivitas tenaga kerja), data yang digunakan sebanyak 109 sampel dari masing-masing variabel, pada bagian ini akan dibahas satu persatu output yang dihasilkan dari regresi linier berganda

a. Korelasi & hipotesis

   Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variable dengan variable yang lain, dua variable dikatakan berkorelasi jika perubahan pada salah satu variable akan diikuti oleh variable yang lain. Patokan angkanya adalah sebagai berikut :

- 0 - 0.25 : Korelasi sangat lemah
- >0.25 - 0.5 : Korelasi cukup
- >0.5 - 0.75 : Korelasi kuat
- >0.75 - 1 : Korelasi sangat kuat

Tabel 4.16 output korelasi dengan menggunakan software SPSS

Correlations

		produktivitas	kompensasi	fasilitassosial
Pearson Correlation	produktivitas	1.000	.966	.768
	kompensasi	.966	1.000	.769
	fasilitassosial	.768	.769	1.000
Sig. (1-tailed)	produktivitas	.	.000	.000
	kompensasi	.000	.	.000
	fasilitassosial	.000	.000	.
N	produktivitas	109	109	109
	kompensasi	109	109	109
	fasilitassosial	109	109	109

Dari hasil perhitungan didapatkan angka korelasi antara kompensasi dengan produktivitas sebesar 0.966 mendekati angka satu; yang berarti hubugan kedua variable tersebut sangat kuat, dan antara fasilitas sosial dengan produktivitas sebesar 0.768 mendekati angka satu; yang berarti hubugan kedua variable tersebut sangat kuat.

- Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak. kriteria uji hipotesis :

  a. Menentukan H0 dan H1

  - H0: Variabel Independen (kompensasi & fasilitas sosial) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen (produktivitas pekerja).
  - H1: Variabel Independen (kompensasi & fasilitas sosial) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen (produktivitas pekerja).

b. Patokan Pengambilan Keputusan

- Jika signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima dan H1 ditolak.

c. Keputusan

- Terlihat angka signifikansi hubungan antara variable kompensasi dan produktivitas sebesar 0.00. angka. Angka signifikansi 0.00 < 0.05, maka hubungan kedua variable tersebut signifikan.
- Terlihat angka signifikansi hubungan antara variable fasilitas sosial dan produktivitas sebesar 0.00. angka. Angka signifikansi 0.00 < 0.05, maka hubungan kedua variable tersebut signifikan

b. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh frekuensi kompensasi dan fasilitas sosial secara bersama terhadap produktivitas. R square berkisar antara 0 sampai 1, semakin kecil R square maka hubungan kedua variable semakin lemah dan sebaliknya jika R square mendekati nilai 1 maka hubungan variable semakin kuat.

Tabel 4.17 output determinasi dengan menggunakan software SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967[a]	.935	.933	1.060

a. Predictors: (Constant), fasilitassosial, kompensasi

Besarnya pengaruh variable frekuensi kompensasi dan fasilitas sosial terhadap peningkatan produktivitas pekerja sebesar 0.935 atau sama dengan 93.5 %, mendekati angka satu, hal ini menunjukan pengaruh kompensasi dan fasiltas sosial terhadap peningkatan produktivitas sangat kuat, sedangkan pengaruh sebesar 6.5% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

c. Persamaan Regresi

Pada bagian ini kita dapat melihat persamaan regresi yang terdapat pada tabel 4.18 dibawah ini, dengan model regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

Y = 9.595 + 0.747 kompensasi + 0.048 fasilitas sosial ……(4.1)

Tabel 4.18 output koefisien model regresi dengan menggunakan software SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.595	.925		10.374	.000
	Kompensasi	.747	.032	.919	23.631	.000
	Fasilitassosial	.048	.030	.061	1.578	.118

a. Dependent Variable: produktivitas

Model regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

Y = 9.595 + 0.747 kompensasi + 0.048 fasilitas sosial.....(4.2)

= 9.595 + 0.747*43.99 + 0.048*43.35

= 9.595 + 32.86 + 2.0808

= 44.53

d. Anova

Anova digunakan untuk mengetahui persamaan regresi, apakah regresi linier atau tidak linier.

Table 4.19 Output Anova Dengan Menggunakan Software SPSS

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1704.066	2	852.033	757.911	.000[a]
	Residual	119.164	106	1.124		
	Total	1823.229	108			

a. Predictors: (Constant), fasilitassosial, kompensasi

b. Dependent Variable: produktivitas

Menentukan H0 dan H1

$H_{0:}$ Variabel kriteria uji hipotesis Independen (kompensasi & fasilitas sosial) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dependen (produktivitas).

H_1: Variabel Independen (kompensasi & fasilitas sosial) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen (produktivitas).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika angka siginifikansi penelitian < 0,05 H0 ditolak dan H1 diterima
- Jika angka siginifikansi penelitian > 0,05 H0 diterima dan H1 ditolak

Didasarkan pada hasil penghitungan diperoleh angka signifikansi sbesar 0,000. Angka 0,000 < 0,05. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada hubungan linier antara variabel independen (kompensasi & fasilitas sosial) dengan variabel dependen (produktivitas), maka variabel independen (kompensasi & fasilitas sosial) memengaruhi variabel dependen (produktivitas). Kesimpulan nya model regresi diatas sudah benar dan layak.

4.2.2. Pemberian Upah Perangsang Berdasarkan Hasil Kerja

4.2.2.1 Berdasarkan Tarif Satuan Murni

Pada pemberian upah berdasarkan tarif satuan murni ini para pekerja akan dibayar sesuai dengan jumlah output yang telah dihasilkan selama satu hari, yaitu dengan cara output yang telah dihasilkan tersebut dalam sehari dikalikan dengan upah permeter yaitu Rp. 186,3.

Tabel 4.20 Pemberian Upah Berdasarkan Tarif Satuan Murni

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8
2	3/8/2010	235	186,3	43.780,5
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7
8	10/8/2010	237	186,3	44.153,1
9	11/8/2010	239	186,3	44.525,7
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6
18	23/8/2010	250	186,3	46.575,2
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5
20	25/8/2010	239	186,3	44.525,7
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3
22	27/8/2010	237	186,3	44.153,1
23	28/8/2010	252	186,3	. 46.947,6
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8
	Jumlah			1.151.892,9

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus tarif satuan murni

  E = Np x Rp

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Np = Jumlah yang dihasilkan

  Rp = Tarif upah per unit produk

- Upah yang diterima operator tanggal 2/08/2010 :

  E = 256 x 186,3

  E = Rp. 47.692,8

Setelah melakukan perhitungan upah selama satu bulan, maka total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan berdasarkan pemberian upah satuan murni yaitu :

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.151.892 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.680.893

4.2.2.2. Berdasarkan Tarif Satuan yang Dijamin

Rencana ini merupakan rencana yang diperbaharui dari rencana tarif satuan murni, dimana output yang di bawah standar tetap diberi jaminan. Tetapi jika pekerja tersebut berhasil mencapai output standar yang telah ditentukan atau melebihi standar yang telah ditentukan dalam satu hari, maka pekerja tersebut akan mendapatkan upah berdasarkan perhitungan upah diatas standar, yaitu dengan cara jumlah output yang dihasilkan dikalikan dengan upah per meter.

a. Perhitungan Tarif Satuan yang Dijamin untuk Upah Dibawah Standar

Apabila pekerja tidak berhasil mencapai output standar pemberian upah untuk yang tidak berhasil mencapai output standar, yaitu dengan cara pekerja tersebut tetap diberikan jaminan upah per hari (Rp. 44.720), dengan demikian meskipun pekerja tersebut tidak bisa mencapai output standar tetap diberikan upah per hari, maka pekerja tersebut akan menerima upah sebagai berikut :

Tabel 4.21 Rencana Tarif Satuan Yang Dijamin Untuk Upah Dibawah Standar

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	256	-
2	3/8/2010	235	44.720
3	4/8/2010	242	-
4	5/8/2010	248	-
5	6/8/2010	255	-
6	7/8/2010	258	-
7	9/8/2010	249	-
8	10/8/2010	237	44.720
9	11/8/2010	239	44.720
10	12/8/2010	241	-
11	13/8/2010	245	-
12	14/8/2010	246	-
13	16/8/2010	251	-
14	18/8/2010	248	-
15	19/8/2010	249	-
16	20/8/2010	253	-
17	21/8/2010	252	-
18	23/8/2010	250	-
19	24/8/2010	245	-

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah (E)
20	25/8/2010	239	44.720
21	26/8/2010	241	
22	27/8/2010	237	44.720
23	28/8/2010	252	-
24	30/8/2010	259	-
25	31/8/2010	256	-
	jumlah	6183	223.600

Jumlah upah yang diterima dari perhitungan rencana tarif satuan yang dijamin untuk upah dibawah standar, yaitu sebesar Rp. 223.600

b. Perhitungan Tarif Satuan yang Dijamin untuk Upah Diatas Standar

Pekerja yang berhasil mencapai output standar atau melebihi standar produksi yang telah ditetapkan, maka pekerja tersebut akan diberi jaminan upah yang diterima yaitu dengan cara output lebih yang telah dihasilkan dikalikan dengan upah permeter (186.3). maka pekerja tersebut akan menerima upah sebagai berikut :

Tabel 4.22 Rencana Tarif Satuan Yang Dijamin Untuk Upah Diatas Standar

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8
2	3/8/2010	235	-	-
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7
8	10/8/2010	237	-	-
9	11/8/2010	239	-	-
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9
No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6
18	23/8/2010	250	186,3	46.575
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5
20	25/8/2010	239		
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3
22	27/8/2010	237		
23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6

24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8
	jumlah	6183		930.754,8

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus tarif satuan yang dijamin

  E = Np x Rp

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Np = Jumlah yang dihasilkan

  Rp = Tarif upah per unit produk

- Upah yang diterima operator tanggal 2/08/2010 : :

  E = 256 x 186,3

  E = Rp. 47.692

Jumlah upah yang diterima dari perhitungan rencana tarif satuan yang dijamin untuk upah diatas standar, yaitu sebesar Rp. 930.755

c. Total jumlah upah untuk rencana tarif satuan yang dijamin

Setelah menghitung upah untuk pemberian upah dibawah standar dan pemberian upah diatas standar berdasarkan tarif satuan yang dijamin, maka untuk mengetahui total upah yang diperoleh operator dalam satu bulan yaitu dengan menggabungkan jumlah tabel pemberian upah dibawah standar dan jumlah tabel pemberian upah diatas standar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.23 Total Jumlah Upah Untuk Rencana tarif Satuan Yang Dijamin

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	upah dibawah standar (Rp)	upah diatas standar (Rp)	upah (Rp)
1	2/8/2010	256	-	47.692.8	47.692,8
2	3/8/2010	235	44.720	-	44.720
3	4/8/2010	242	-	45.084.6	45.084,6
4	5/8/2010	248	-	46.202.4	46.202,4
5	6/8/2010	255	-	47.506.5	47.506,5

6	7/8/2010	258	-	48.065.4	48.065,4
7	9/8/2010	249	-	46.388.7	46.388,7
8	10/8/2010	237	44.720	-	44.720
9	11/8/2010	239	44.720	-	44.720
10	12/8/2010	241	-	44.898.3	44.898,3
11	13/8/2010	245	-	45.643.5	45.643,5
12	14/8/2010	246	-	45.829.8	45.829,8
13	16/8/2010	251	-	46.761.3	46.761,3
14	18/8/2010	248	-	46.202.4	46.202,4
15	19/8/2010	249	-	46.388.7	46.388,7
16	20/8/2010	253	-	47.133.9	47.133,9
17	21/8/2010	252	-	46.947.6	46.947,6
18	23/8/2010	250	-	46.575,2	46.575
19	24/8/2010	245	-	45.643.5	45.643,5
20	25/8/2010	239	44.720	-	44.720
21	26/8/2010	241	-	44.898.3	44.898,3
22	27/8/2010	237	44.720	-	44.720
23	28/8/2010	252	-	46.947.6	46.947,6
24	30/8/2010	259	-	48.251.7	48.251,7
25	31/8/2010	256	-	47.692.8	47.692,8
	Jumlah	6183			1.154.355

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasaran pemberian upah tarif satuan yang dijamin yaitu :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.154.355 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.683.355

4.2.2.3. Berdasarkan tarif potongan Berbeda Taylor

Rencana upah yang dikembangkan oleh taylor ini, menggunakan dua tarif upah yang berbeda untuk pekerjaan yang sama. Tarif dibayar tinggi (upah diatas standar) apabila produk dapat diselesaikan lebih atau sama dengan standar yang ditetapkan, dimana produk yang dihitung adalah produk yang memenuhi standar

tertentu, untuk pemberian upah dibawah standar upah per meter nya 50% dari standar upah per meter perusahaan.

a. Perhitungan Tarif potongan berbeda taylor untuk Upah Dibawah Standar

Perhitungan upah tarif potongan berbeda Taylor untuk Upah Dibawah Standar upah per meter nya sebesar Rp. 93.15. Upah satuan ini (93.15) didapat dari 50% kebijakan upah normal perusahaan (186.3).

Tabel 4.24 Rencana Tarif Potongan Berbeda Taylor Untuk Upah Dibawah Standar

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	256		
2	3/8/2010	235	93.15	21.890,25
3	4/8/2010	242		
4	5/8/2010	248		
5	6/8/2010	255		
6	7/8/2010	258		
7	9/8/2010	249		
8	10/8/2010	237	93.15	22.076,55
9	11/8/2010	239	93.15	22.262,85
10	12/8/2010	241		
11	13/8/2010	245		
12	14/8/2010	246		
13	16/8/2010	251		
14	18/8/2010	248		
15	19/8/2010	249		
16	20/8/2010	253		
17	21/8/2010	252		
18	23/8/2010	250		
19	24/8/2010	245		
20	25/8/2010	239	93.15	22.262,85
21	26/8/2010	241		
No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
22	27/8/2010	237	93.15	22.076,55
23	28/8/2010	252		
24	30/8/2010	259		
25	31/8/2010	256		
	jumlah	6183		110.569,05

Contoh perhitungan upah tanggal 3/08/2010 :

- Rumus upah per potong taylor :

  $E_2 = N \times R_2$

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  N = Jumlah yang dihasilkan

  R_2 = Tarif upah per unit produk (R_2 : 50% dari kebijakan upah normal)

- Upah yang diterima operator tanggal 3/08/2010 :

  E = 235x 93.15

  E = Rp. 21.890,25

Jumlah upah yang diterima untuk pemberian rencana tarif satuan yang dijamin untuk upah dibawah standar, yaitu sebesar Rp. 110.570

b. Perhitungan Tarif potongan berbeda taylor untuk Upah Diatas Standar

Apabila pekerja tersebut berhasil menghasilkan output standar yang telah ditentukan atau output yang dihasilkan melebihi standar, maka pekerja tersebut akan mendapatkan upah yaitu dengan cara output yang telah dihasilkan kemudian dikalikan dengan upah per meter yaitu 186.3

Tabel 4.25 Rencana Tarif Potongan Berbeda Taylor Untuk Upah Diatas Standar

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	upah per meter	upah (E)
1	2/8/2010	256	186.3	47692.8
2	3/8/2010	235	-	-
3	4/8/2010	242	186.3	45084.6
4	5/8/2010	248	186.3	46202.4

5	6/8/2010	255	186.3	47506.5
6	7/8/2010	258	186.3	48065.4
7	9/8/2010	249	186.3	46388.7
8	10/8/2010	237	-	-
9	11/8/2010	239	-	-
10	12/8/2010	241	186.3	44898.3
11	13/8/2010	245	186.3	45643.5
12	14/8/2010	246	186.3	45829.8
13	16/8/2010	251	186.3	46761.3
14	18/8/2010	248	186.3	46202.4
15	19/8/2010	249	186.3	46388.7
16	20/8/2010	253	186.3	47133.9
17	21/8/2010	252	186.3	46947.6
18	23/8/2010	250	186.3	46575
19	24/8/2010	245	186.3	45643.5
20	25/8/2010	239	-	-
21	26/8/2010	241	186.3	44898.3
22	27/8/2010	237		
23	28/8/2010	252	186.3	46947.6
24	30/8/2010	259	186.3	48251.7
25	31/8/2010	256	186.3	47692.8
	jumlah	6183		Rp. 930.754,8

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus upah per potong taylor :

  $E_2 = N \times R_1$

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  N = Jumlah yang dihasilkan

  R_1 = Tarif upah per unit produk

- Upah yang diterima operator tanggal 2/08/2010 :

  E = 235x 186.3

  E = Rp. 47.692,8

Jumlah upah yang diterima untuk pemberian rencana tarif satuan yang dijamin untuk upah diatas standar, yaitu sebesar Rp. 930.755

c. Total jumlah Upah Untuk Rencana Tarif Potongan Berbeda Taylor

Setelah menghitung upah untuk pemberian upah dibawah standar dan pemberian upah diatas standar berdasarkan tarif potongan berbeda taylor, maka untuk mengetahui total upah yang diperoleh operator dalam satu bulan yaitu dengan menggabungkan jumlah tabel pemberian upah dibawah standar dan jumlah tabel pemberian upah diatas standar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.26 Total Jumlah Upah Yang Diterima Untuk Tarif Potongan Berbeda Taylor

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	upah dibawah standar (Rp)	upah diatas standar (Rp)	upah (Rp)
1	2/8/2010	256	-	47.692,8	47.692,8
2	3/8/2010	235	21.890,25	-	21.890,2
3	4/8/2010	242	-	45.084,6	45.084,6
4	5/8/2010	248	-	46.202,4	46.202,4
5	6/8/2010	255	-	47.506,5	47.506,5
6	7/8/2010	258	-	48.065,4	48.065,4
7	9/8/2010	249	-	46.388,7	46.388,7
8	10/8/2010	237	22.076,55	-	22076,55
9	11/8/2010	239	22.262,85	-	22262,85
10	12/8/2010	241	-	44.898,3	44.898,3
11	13/8/2010	245	-	45.643,5	45.643,5
12	14/8/2010	246	-	45.829,8	45.829,8
13	16/8/2010	251	-	46.761,3	46.761,3
14	18/8/2010	248	-	46.202,4	46.202,4
15	19/8/2010	249	-	46.388,7	46.388,7
16	20/8/2010	253	-	47.133,9	47.133,9
17	21/8/2010	252	-	46.947,6	46.947,6
18	23/8/2010	250	-	46.575,2	46.575
19	24/8/2010	245	-	45.643,5	45.643,5
20	25/8/2010	239	22.262,85	-	22262,85
No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	upah dibawah standar (Rp)	upah diatas standar (Rp)	upah (Rp)
21	26/8/2010	241	-	44.898,3	44.898,3
22	27/8/2010	237	22.076,55	-	22076.55
23	28/8/2010	252	-	46.947,6	46.947,6

24	30/8/2010	259	-	48.251,7	48.251,7
25	31/8/2010	256	-	47.692,8	47.692,8
	Jumlah	6183			1.041.323,85

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasaran pemberian upah tarif potongan berbeda Taylor :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.041.324 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.570.324

4.2.2.4. Berdasarkan Pola Upah Tugas & Bonus Gant

Pola upah tugas & bonus Gant ini memberikan jaminan upah pokok bilamana seorang pekerja tidak mencapai standar, tetapi memberi bonus yang tinggi bila

operator bisa mencapai hasil output yang lebih tinggi atau sama dengan output standar . Besar bonus berkisar antara 10%, 15%, dan 20%

a. Perhitungan Pola upah tugas & bonus Gant untuk Upah Dibawah Standar
   Apabila pekerja tidak berhasil mencapai output standar pekerja tersebut tetap diberikan jaminan upah per hari (Rp. 44.720),

Tabel 4.27 Perhitungan Pola Upah Tugas & Bonus Gant Untuk Upah Dibawah Standar

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	256	-
2	3/8/2010	235	44.720
3	4/8/2010	242	-
4	5/8/2010	248	-
5	6/8/2010	255	-
6	7/8/2010	258	-
7	9/8/2010	249	-
8	10/8/2010	237	44.720
9	11/8/2010	239	44.720
10	12/8/2010	241	-
11	13/8/2010	245	-
12	14/8/2010	246	-
13	16/8/2010	251	-
14	18/8/2010	248	-
15	19/8/2010	249	-
16	20/8/2010	253	-
17	21/8/2010	252	-
18	23/8/2010	250	-
19	24/8/2010	245	-
20	25/8/2010	239	44.720
21	26/8/2010	241	-
22	27/8/2010	237	44.720
23	28/8/2010	252	-
24	30/8/2010	259	-
25	31/8/2010	256	-
	Jumlah		223.600

Jumlah upah yang diterima untuk pemberian rencana tarif satuan yang dijamin untuk upah dibawah standar, yaitu sebesar Rp. 223.600

b. Pola Upah Tugas & Bonus Gant Untuk Upah Diatas Standar (bonus 10%)

Rencana pola upah harian menurut bonus dari Gant untuk perhitungan pemberian upah diatas standar, diberikan apabila seorang pekerja tersebut berhasil mencapai output standar atau lebih dari output yang telah ditetapkan. Pemberian bonus yang diberikan sebesar 10 %.

Tabel 4.28 Perhitungan Upah Tugas & Bonus Gant Dengan Bonus 10%

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 10%	Upah per hari
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8	4.769.28	52.462,08
2	3/8/2010	235	-	-	-	-
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6	4.508.46	49.593,06
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4	4.620.24	50.822,64
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5	4.750.65	52.257,15
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4	4.806.54	52.871,94
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7	4.638.87	51.027,57
8	10/8/2010	237	-	-	-	-
9	11/8/2010	239	-	-	-	-
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3	4.489.83	49.388,13
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5	4.564.35	50.207,85
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8	4.582.98	50.412,78
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3	4.676.13	51.437,43
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4	4.620.24	50.822,64
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7	4.638.87	51.027,57
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9	4.713.39	51.847,29
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6	4.694.76	51.642,36
18	23/8/2010	250	186,3	46.575	4.657.5	51.232,5
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5	4.564.35	50.207,85
20	25/8/2010	239	-	-	-	-
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3	4.489.83	49.388,13
22	27/8/2010	237	-	-	-	-
23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6	4.694.76	51.642,36
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7	4.825.17	53.076,87
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8	4.769.28	52.462,08
	Jumlah					1.023.830,28

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus upah tugas & bonus Gant

$E = T_a \times Rp + (T_a \times Rp)\ P$

Dimana :

E = Upah yang diterima pekerja

Np = Jumlah yang dihasilkan

Rp = Tarif upah per unit produk

P = Besar presentase bonus (sebesar 10%)

- bonus yang diterima operator :

  E = (256 x 186,3) 10%

  E = Rp. 4.769,28

- Upah yang diterima operator tanggal 2/08/2010 :

  E = Rp. 44.720 + Rp. 4.769,28

  E = Rp. 52.462.08

Jumlah upah yang diterima untuk Upah Tugas & Bonus Gant dengan pemberian bonus 10%, yaitu sebesar Rp. 1.023.830,28

c. Pola upah tugas & bonus Gant untuk Upah diatas Standar (bonus 15%)

Rencana pola upah harian menurut bonus dari gant untuk perhitungan pemberian upah diatas standar, diberikan apabila seorang pekerja tersebut berhasil mencapai output standar atau lebih dari output yang telah ditetapkan. Pemberian bonus yang diberikan sebesar 15 %.

Tabel 4.29 Perhitungan Upah Tugas & Bonus Gant Dengan Bonus 15%

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 15%	Upah per hari (Rp)

1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8	7.153,92	54.846,72
2	3/8/2010	235	-	-		
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6	6.762,69	51.847,29
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4	6.930,36	53.132,76
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5	7.125,98	54.632,47
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4	7.209,81	55.275,21
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7	6.958,3	53.347,15
8	10/8/2010	237	-	-		
9	11/8/2010	239	-	-		
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3	6.734,75	51.633,15
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5	6.846,53	52.490,1
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8	6.874,7	52.704,27
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3	7.014,2	53.775,5
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4	6.930,36	53.132,76
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7	6.958,3	53.347,01
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9	7.070,13	54.203,13
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6	7.042,14	53.989,74
18	23/8/2010	250	186,3	46.575	6.986,25	53.561,25
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5	6.846,25	52.490,12
20	25/8/2010	239	-	-		
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3	6.734,45	51.633,12
22	27/8/2010	237	-	-		
23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6	7.042,14	53.989,74
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7	7.237,75	55.489,5
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8	7.153,92	54.846,72
	jumlah	6183				1.070.368,02

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus upah tugas & bonus Gant

  $E = T_a \times Rp + (T_a \times Rp)\ P$

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Np = Jumlah yang dihasilkan

  Rp = Tarif upah per unit produk

  P = Besar presentase bonus (sebesar 15%)

- bonus yang diterima operator :

  E = (256 x 186,3) 15%

  E = Rp. 7.153,92

❖ Upah yang diterima operator tanggal 2/08/2010 :

E = Rp. 44.720 + Rp. 4.769,28

E = Rp. 52.462.08

Jumlah upah yang diterima untuk Upah Tugas & Bonus Gant dengan pemberian bonus 15%, yaitu sebesar Rp. 1.070.368

d. Pola upah tugas & bonus Gant untuk Upah diatas Standar (Bonus 20%)

Rencana pola upah harian menurut bonus dari gant untuk perhitungan pemberian upah diatas standar, diberikan apabila seorang pekerja tersebut berhasil mencapai output standar atau lebih dari output yang telah ditetapkan. Pemberian bonus yang diberikan sebesar 20 %.

Tabel 4.30 Perhitungan upah tugas & bonus Gant dengan bonus 20%

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 20%	Upah per hari (Rp)
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8	9.538,56	57.231,36
2	3/8/2010	235	-	-		
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6	9.016,92	54.101,52
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4	9.240,48	55.442,88
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5	9.501,3	57.007,8
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4	9.613,08	57.678,48
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7	9.277,74	55.666,44
8	10/8/2010	237	-	-		
9	11/8/2010	239	-	-		
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3	8.979,66	53.877,96
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5	9.1287	54.772,2
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8	9.165,96	54.995,76
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3	9.352,26	56.113,56
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4	9.240,48	55.442,88
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7	9.277,74	55.666,44
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9	9.426,78	56.560,68

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 20%	Upah per hari (Rp)
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6	9.389,52	56.337,12

18	23/8/2010	250	186,3	46.575	9315	55890
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5	9.128,7	54.772,2
20	25/8/2010	239		-		
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3	8.979,66	53.877,96
22	27/8/2010	237		-		
23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6	9.389,52	56.337,12
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7	9.650,34	57.902,04
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8	9.538,56	57.231,36
	jumlah					1.116.905,76

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus upah tugas & bonus Gant

  $E = T_a \times Rp + (T_a \times Rp)\ P$

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Np = Jumlah yang dihasilkan

  Rp = Tarif upah per unit produk

  P = Besar presentase bonus (sebesar 20%)

- bonus yang diterima operator :

  E = (256 x 186,3) 20%

  E = Rp. 9.538,56

- Upah yang diterima operator tanggal 2/08/2010 :

  E = Rp. 44.720 + Rp. 4.769,28

  E = Rp. 57.231.36

1. Total jumlah upah tugas & bonus Gant (a & b)

   Setelah menghitung upah untuk pemberian upah dibawah standar dan pemberian upah diatas standar dengan bonus 10%, maka untuk mengetahui

total upah yang diperoleh operator dalam satu bulan yaitu dengan menggabungkan jumlah tabel pemberian upah dibawah standar dan jumlah tabel pemberian upah diatas standar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.31 Total Upah tugas & Bonus Gant (a & b)

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 10%	Upah per hari
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8	4.769.28	52.462,08
2	3/8/2010	235	-	44.720	-	44.720
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6	4.508.46	49.593,06
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4	4.620.24	50.822,64
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5	4.750.65	52.257,15
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4	4.806.54	52.871,94
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7	4.638.87	51.027,57
8	10/8/2010	237	-	44.720	-	44.720
9	11/8/2010	239	-	44.720	-	44.720
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3	4.489.83	49.388,13
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5	4.564.35	50.207,85
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8	4.582.98	50.412,78
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3	4.676.13	51.437,43
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4	4.620.24	50.822,64
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7	4.638.87	51.027,57
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9	4.713.39	51.847,29
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6	4.694.76	51.642,36
18	23/8/2010	250	186,3	46.575	4.657.5	51.232,5
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5	4.564.35	50.207,85
20	25/8/2010	239	-	44.720	-	44.720
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3	4.489.83	49.388,13
22	27/8/2010	237	-	44.720	-	44.720
23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6	4.694.76	51.642,36
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7	4.825.17	53.076,87
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8	4.769.28	52.462,08
	Jumlah					1.023.830,28

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasarkan pemberian upah tugas & bonus Gant yaitu :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.247.430 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.776.430

2. Total jumlah upah tugas & bonus Gant (a & c)

   Setelah menghitung upah untuk pemberian upah dibawah standar dan pemberian upah diatas standar dengan bonus 15%, maka untuk mengetahui total upah yang diperoleh operator dalam satu bulan yaitu dengan menggabungkan jumlah tabel pemberian upah dibawah standar dan jumlah tabel pemberian upah diatas standar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.32 Total Upah Tugas & Bonus Gant (a & c)

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 15%	Upah per hari (Rp)
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8	7.153,92	54.846,72
2	3/8/2010	235	-	44.720	-	44.720
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6	6.762,69	51.847,29
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4	6.930,36	53.132,76
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5	7.125,98	54.632,47
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4	7.209,81	55.275,21
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7	6.958,3	53.347,15
8	10/8/2010	237	-	44.720	-	44.720
9	11/8/2010	239	-	44.720	-	44.720
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3	6.734,75	51.633,15
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5	6.846,53	52.490,1
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8	6.874,7	52.704,27
13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3	7.014,2	53.775,5
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4	6.930,36	53.132,76
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7	6.958,3	53.347,01
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9	7.070,13	54.203,13
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6	7.042,14	53.989,74
18	23/8/2010	250	186,3	46.575	6.986,25	53.561,25
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5	6.846,25	52.490,12
No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 15%	Upah per hari (Rp)
20	25/8/2010	239	-	44.720	-	44.720
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3	6.734,45	51.633,12
22	27/8/2010	237	-	44.720	-	44.720

23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6	7.042,14	53.989,74
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7	7.237,75	55.489,5
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8	7.153,92	54.846,72
	jumlah	6183				1.070.368,02

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasarkan pemberian upah tugas & bonus Gant yaitu :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.293.968 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.822.968

3. Total jumlah upah tugas & bonus Gant (a & d)

   Setelah menghitung upah untuk pemberian upah dibawah standar dan pemberian upah diatas standar dengan bonus 20%, maka untuk mengetahui total upah yang diperoleh operator dalam satu bulan yaitu dengan menggabungkan jumlah tabel pemberian upah dibawah standar dan jumlah tabel pemberian upah diatas standar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.33 Total Upah tugas & bonus Gant (a & d)

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 20%	Upah per hari (Rp)
1	2/8/2010	256	186,3	47.692,8	9.538,56	57.231,36
2	3/8/2010	235	-	44.720	-	44.720
3	4/8/2010	242	186,3	45.084,6	9.016,92	54.101,52
4	5/8/2010	248	186,3	46.202,4	9.240,48	55.442,88
5	6/8/2010	255	186,3	47.506,5	9.501,3	57.007,8
6	7/8/2010	258	186,3	48.065,4	9.613,08	57.678,48
7	9/8/2010	249	186,3	46.388,7	9.277,74	55.666,44
8	10/8/2010	237	-	44.720	-	44.720
9	11/8/2010	239	-	44.720	-	44.720
No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	Upah per meter (Rp)	Upah pokok per hari (Rp)	Bonus 20%	Upah per hari (Rp)
10	12/8/2010	241	186,3	44.898,3	8.979,66	53.877,96
11	13/8/2010	245	186,3	45.643,5	9.1287	54.772,2
12	14/8/2010	246	186,3	45.829,8	9.165,96	54.995,76

13	16/8/2010	251	186,3	46.761,3	9.352,26	56.113,56
14	18/8/2010	248	186,3	46.202,4	9.240,48	55.442,88
15	19/8/2010	249	186,3	46.388,7	9.277,74	55.666,44
16	20/8/2010	253	186,3	47.133,9	9.426,78	56.560,68
17	21/8/2010	252	186,3	46.947,6	9.389,52	56.337,12
18	23/8/2010	250	186,3	46.575	9315	55890
19	24/8/2010	245	186,3	45.643,5	9.128,7	54.772,2
20	25/8/2010	239		44.720	-	44.720
21	26/8/2010	241	186,3	44.898,3	8.979,66	53.877,96
22	27/8/2010	237		44.720	-	44.720
23	28/8/2010	252	186,3	46.947,6	9.389,52	56.337,12
24	30/8/2010	259	186,3	48.251,7	9.650,34	57.902,04
25	31/8/2010	256	186,3	47.692,8	9.538,56	57.231,36
	jumlah					1.116.905,76

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasarkan pemberian upah tugas & bonus Gant yaitu :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.340.505 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.869.505

4.2.2.5. Rencana Upah Berganda dari Merrick

Metode rencana ini cukup baik untuk merangsang kemampuan pekerja secara bertahap, dengan pemberian bonus perincian sebagai berikut :

❖ Upah untuk pekerja yang mempunyai prestasi dibawah 83% dari standar yang ditetapkan :

E = Np x Rp

Dimana :

U = upah yang diterima

Np = jumlah produk yang dihasilkan

Rp = tarif upah per unit produk

Untuk pemberian upah bagi pekerja yang mempunyai prestasi dibawah 83% dari standar yang ditetapkan, dibagi kedalam dua skenario persen bonus yang diberikan, yaitu :

- Skenario 1 diberikan bonus 50% = (E = Np x 50% x Rp)
- Skenario 2 diberikan bonus 80% = (E = Np x 80% x Rp)

❖ Upah untuk pekerja yang mempunyai prestasi antara 83% - 100% dari standar

E = Np x 100% x Rp

❖ Upah untuk pekerja yang mempunyai prestasi 100% atau lebih dari standar

E = Np x 120% x Rp

a. Pemberian Upah untuk Pekerja yang Mempunyai Prestasi Antara 83% - 100%

Pemberian upah yang mempunyai prestasi mencapai 83% - 100% (199,2 meter – 240 meter) dari standar yang diterapkan (240 meter) maka diberikan yaitu dengan cara jumlah produk yang dihasilkan dikalikan 100% kemudian dikalikan dengan upah per unit.

tabel 4.34 Perhitungan Upah Untuk Pekerja Yang Mempunyai Prestasi Antara 83% - 100%

No	Tanggal	Standar Produksi /	Output Produksi /	prestasi dalam hitungan	upah per meter	Upah (Rp)

		Hari (meter)	Hari (meter)	persen (%)	(Rp)	
1	2/8/2010	240	256			
2	3/8/2010	240	235	97.92	186,3	43.781
3	4/8/2010	240	242			
4	5/8/2010	240	248			
5	6/8/2010	240	255			
6	7/8/2010	240	258			
7	9/8/2010	240	249			
8	10/8/2010	240	237	98.75	186,3	44.153
9	11/8/2010	240	239	99.58	186,3	44.526
10	12/8/2010	240	241			
11	13/8/2010	240	245			
12	14/8/2010	240	246			
13	16/8/2010	240	251			
14	18/8/2010	240	248			
15	19/8/2010	240	249			
16	20/8/2010	240	253			
17	21/8/2010	240	252			
18	23/8/2010	240	250			
19	24/8/2010	240	245			
20	25/8/2010	240	239	99.58	186,3	44.526
21	26/8/2010	240	241			
22	27/8/2010	240	237	98.75	186,3	44.153
23	28/8/2010	240	252			
24	30/8/2010	240	259			
25	31/8/2010	240	256			
	Jumlah	6000	6183			221.139

Contoh perhitungan upah tanggal 3-08-2010 :

- Rumus tarif satuan yang dijamin

  E = Np x 100% x Rp

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Np = Jumlah yang dihasilkan

  Rp = Tarif upah per unit produk

  P = Besar prosentase bonus

- Upah yang diterima operator :

  E = 235 meter x 100% x Rp. 186.3

E = Rp. 43.781

Jumlah upah yang diterima untuk untuk Pekerja yang Mempunyai Prestasi Antara 83% - 100%, yaitu sebesar Rp. 221.139

b. Pemberian Upah untuk Pekerja yang Mempunyai Prestasi diatas 100% Pemberian upah yang mempunyai prestasi yang mencapai 100% atau lebih dari standar yang ditetapkan (240 meter) maka diberikan yaitu dengan cara jumlah produk yang dihasilkan dikalikan 120% kemudian dikalikan dengan upah per unit.

4.35 Perhitungan Upah Untuk Pekerja Yang Mempunyai Prestasi Diatas 100%

No	Tanggal	Standar Produksi / Hari (meter)	Output Produksi / Hari (meter)	prestasi dalam hitungan persen(%)	Upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	240	256	106.67	186,3	57.231,36
2	3/8/2010	240	235	-	-	-
3	4/8/2010	240	242	100.83	186,3	54.101,52
4	5/8/2010	240	248	103.33	186,3	55.442,88
5	6/8/2010	240	255	106.25	186,3	57.007,8
6	7/8/2010	240	258	107.50	186,3	57.678,48
7	9/8/2010	240	249	103.75	186,3	55.666,44
8	10/8/2010	240	237	-	-	-
9	11/8/2010	240	239	-	-	-
10	12/8/2010	240	241	100.42	186,3	53.877,96
11	13/8/2010	240	245	102.08	186,3	54.772,2
12	14/8/2010	240	246	102.50	186,3	54.995,76
13	16/8/2010	240	251	104.58	186,3	56.113,56
14	18/8/2010	240	248	103.33	186,3	55.442,88
15	19/8/2010	240	249	103.75	186,3	55.666,44
16	20/8/2010	240	253	105.42	186,3	56.560,68
17	21/8/2010	240	252	105.00	186,3	56.337,12
18	23/8/2010	240	250	104.17	186,3	55.890
19	24/8/2010	240	245	102.08	186,3	54.772,2
20	25/8/2010	240	239	-	-	-
No	Tanggal	Standar Produksi / Hari (meter)	Output Produksi / Hari (meter)	prestasi dalam hitungan persen(%)	Upah per meter (Rp)	Upah (Rp)
21	26/8/2010	240	241	100.42	186,3	53.877,96
22	27/8/2010	240	237	-	-	-

23	28/8/2010	240	252	105.00	186,3	56.337,12
24	30/8/2010	240	259	107.92	186,3	57.902,04
25	31/8/2010	240	256	106.67	186,3	57.231,36
	jumlah	6000	6183			1.116.905,76

Contoh perhitungan upah tanggal 2/08/2010 :

- Rumus tarif satuan yang dijamin

  E = Np x 120 x Rp

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Np = Jumlah yang dihasilkan

  Rp = Tarif upah per unit produk

  P = Besar prosentase bonus

- Upah yang diterima operator :

  E = 235 meter x 120% x Rp. 186.3

  E = Rp. 57.231

Jumlah upah yang diterima untuk untuk Pekerja yang Mempunyai Prestasi diatas 100%, yaitu sebesar Rp. 1.116.905,76

c. Total jumlah upah berganda dari Merrick

Setelah menghitung upah untuk pekerja yang mempunyai prestasi antara 83% - 100% dan untuk Pekerja yang Mempunyai Prestasi diatas 100%, maka untuk mengetahui total upah yang diperoleh operator dalam satu bulan yaitu dengan menggabungkan jumlah tabel pemberian untuk pekerja yang mempunyai prestasi antara 83% - 100% dan jumlah tabel pemberian untuk Pekerja yang Mempunyai Prestasi diatas 100%,, yaitu sebagai berikut :

4.36 Total Upah Berganda dari Merrick

No	Tanggal	Standar Produksi / Hari (meter)	Output Produksi / Hari (meter)	Upah Perhitungan A (Rp)	Upah perhitungan B (Rp)	Upah (Rp)
1	2/8/2010	240	256	-	57.231,36	57.231,36

2	3/8/2010	240	235	43.780,5	-	43.780,5
3	4/8/2010	240	242	-	54.101,52	54.101,52
4	5/8/2010	240	248	-	55.442,88	55.442,88
5	6/8/2010	240	255	-	57.007,8	57.007,8
6	7/8/2010	240	258	-	57.678,48	57.678,48
7	9/8/2010	240	249	-	55.666,44	55.666,44
8	10/8/2010	240	237	44.153,1	-	44.153,1
9	11/8/2010	240	239	44.525,7	-	44.525,7
10	12/8/2010	240	241	-	53.877,96	53.877,96
11	13/8/2010	240	245	-	54.772,2	54.772,2
12	14/8/2010	240	246	-	54.995,76	54.995,76
13	16/8/2010	240	251	-	56.113,56	56.113,56
14	18/8/2010	240	248	-	55.442,88	55.442,88
15	19/8/2010	240	249	-	55.666,44	55.666,44
16	20/8/2010	240	253	-	56.560,68	56.560,68
17	21/8/2010	240	252	-	56.337,12	56.337,12
18	23/8/2010	240	250	-	55.890	55890
19	24/8/2010	240	245	-	54.772,2	54.772,2
20	25/8/2010	240	239	44.525,7	-	44.525,7
21	26/8/2010	240	241	-	53.877,96	53.877,96
22	27/8/2010	240	237	-	-	44.153,1
23	28/8/2010	240	252	105.00	56.337,12	56.337,12
24	30/8/2010	240	259	107.92	57.902,04	57.902,04
25	31/8/2010	240	256	106.67	57.231,36	57.231,36
	Jumlah					1.338.044

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasarkan upah Berganda dari Merrick yaitu :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.338.044 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.867.044

4.2.2.6. Rencana efisiensi dari Emerson

Pekerja yang mendapat bonus adalah pekerja yang dapat mencapai diatas prestasi 67% dari standar. Presentase tersebut akan bertamabah dengan naiknya efisiensi para pekerja sesuai dengan tabel yang disusun oleh Emerson yang dapat dilihat

pada table 4.39 jika pekerja berprestasi dibawah 67% dari standar, maka operator akan diberi jaminan upah per hari (Rp. 44720).

Tabel 4.37 Skala Bonus Efisiensi Emerson

indeks efisiensi (%)	premi
67,00-72,09	2
72,10 - 77,69	4
77,70 - 82,29	6
82,30 - 87,39	8
92,40 - 97,29	10
97,30 - 102,89	15
102,90 - 107,39	20
112,40 - 117,69	25
117,70 - 122,39	30

a. Pemberian Upah Berdasarkan Rencana Efisiensi Dari Emerson, Bagi Pekerja yang Berprestasi diatas 67% (160.8 meter)

   Pemberian upah berdasarkan rencana efisiensi dari Emerson, bagi pekerja yang berprestasi diatas 67% (160.8 meter) dari standar yang telah ditetapkan (240 meter), yaitu dengan cara jumlah jam kerja (8 jam kerja) dikalikan dengan upah per jam kemudian dikalikan persen bonus yang telah ditentukan berdasarkan tabel efisiensi Emerson.

Tabel 4.38 Perhitungan Rencana Efisiensi Emerson

No	Tanggal	Output Produksi / Hari (meter)	efisiensi tugas (%)	bonus (%)	bonus yang diterima (Rp)	upah pokok per hari (Rp)	upah (Rp)
1	2/8/2010	256	106.67	20	8944	44.720	53.664
2	3/8/2010	235	97.92	15	6708	44.720	51.428

3	4/8/2010	242	100.83	15	6708	44.720	51.428
4	5/8/2010	248	103.33	20	8944	44.720	53.664
5	6/8/2010	255	106.25	20	8944	44720	53.664
6	7/8/2010	258	107.50	20	8944	44.720	53.664
7	9/8/2010	249	103.75	20	8944	44.720	53.664
8	10/8/2010	237	98.75	15	6708	44.720	51.428
9	11/8/2010	239	99.58	15	6708	44.720	51.428
10	12/8/2010	241	100.42	15	6708	44.720	51.428
11	13/8/2010	245	102.08	15	6708	44.720	51.428
12	14/8/2010	246	102.50	15	6708	44.720	51.428
13	16/8/2010	251	104.58	20	8944	44.720	53.664
14	18/8/2010	248	103.33	20	8944	44.720	53.664
15	19/8/2010	249	103.75	20	8944	44.720	53.664
16	20/8/2010	253	105.42	20	8944	44.720	53.664
17	21/8/2010	252	105.00	20	8944	44.720	53.664
18	23/8/2010	250	104.17	20	8944	44.720	53.664
19	24/8/2010	245	102.08	20	8944	44.720	53.664
20	25/8/2010	239	99.58	15	6708	44.720	51.428
21	26/8/2010	241	100.42	15	6708	44.720	51.428
22	27/8/2010	237	98.75	15	6708	44.720	51.428
23	28/8/2010	252	105.00	20	8944	44.720	53.664
24	30/8/2010	259	107.92	20	8944	44.720	53.664
25	31/8/2010	256	106.67	20	8944	44.720	53.664
	Jumlah						1.319.240

Contoh perhitungan upah tanggal 2-08-2010 :

- Rumus tarif satuan yang dijamin

  E = Ha x Rh + (Ha x Rh) B

  Dimana :

  E = Upah yang diterima pekerja

  Ha = Jumlah jam kerja

  Rh = Tarif upah per satuan waktu

  B = persentase bonus yang didapat dari table Emerson

Upah yang diterima operator tanggal 2-08-2010 : :

E = 8 x 5590 + (8 x 5590) 20%

E = 44.720 + 8944

E = Rp. 53.664

Total jumlah upah yang diterima operator dalam satu bulan, berdasarkan rencana efisiensi Emerson yaitu :

E = upah 1 bulan (25 hari kerja) + T. makan + T. transportasi + premi hadir – ASKES – BCA ATM

E = Rp. 1.319.240 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000

E = Rp. 1.848.240